

Perbandingan pendekatan richard bell dan arthur jeffery dalam studi teks al-qur`an

Dina Audina Hasan Biari

Program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230204110069@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Orientalis; Studi tekstual;
Richard Bell; Arthur Jeffery,
perbandingan, al quran

Keywords:

Orientalism; Textual Study;
Richard Bell; Arthur Jeffery,
comparison, al quran

ABSTRAK

Kajian Barat terhadap Al-Qur`an mengalami perkembangan signifikan sejak abad ke-19, terutama melalui kontribusi Ignaz Goldziher yang membuka jalan bagi pendekatan historis-kritis dalam studi teks suci Islam. Di era modern, Richard Bell dan Arthur Jeffery menjadi dua tokoh sentral yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kritik tekstual Al-Qur`an. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan pendekatan kedua tokoh tersebut sebagaimana tercermin dalam karya utama mereka, *Materials for the History of the Text of the Qur`an* dan *Introduction to the Qur`an*. Analisis dilakukan menggunakan kerangka Kajian

Orientalis menurut Sahiron Syamsuddin, yang membagi pendekatan orientalis menjadi tiga kategori: historis-kritis, interpretatif-penafsiran, dan deskriptif antropologis-sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sarjana sama-sama beroperasi dalam kerangka historis-kritis, namun memiliki fokus metodologis yang berbeda. Jeffery menitikberatkan pada kritik teks dan sumber melalui dokumentasi varian bacaan serta manuskrip awal, sedangkan Bell menerapkan kritik bentuk dan kronologi dengan mengupayakan rekonstruksi urutan pewahyuan. Kedua pendekatan ini memberikan kontribusi penting tetapi juga menimbulkan kontroversi dalam tradisi keilmuan Islam. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika pendekatan orientalis modern terhadap Al-Qur`an serta membuka ruang bagi kritik dan kajian lanjutan yang lebih komprehensif.

ABSTRACT

Western scholarship on the Qur`an has developed significantly since the nineteenth century, particularly through the pioneering contributions of Ignaz Goldziher, who laid the foundation for historical-critical approaches to the study of Islamic scripture. In the modern era, Richard Bell and Arthur Jeffery emerged as two influential figures whose works left a lasting impact on Qur`anic textual criticism. This study examines and compares the approaches of these scholars as reflected in their major works, *Materials for the History of the Text of the Qur`an* and *Introduction to the Qur`an*. The analysis employs the framework of Orientalist Studies proposed by Sahiron Syamsuddin, which categorizes Orientalist approaches into three types: historical-critical, interpretative-exegetical, and descriptive anthropological-social. The findings demonstrate that although both Bell and Jeffery operate fundamentally within the historical-critical paradigm, their methodological emphases differ considerably. Jeffery focuses on textual and source criticism by documenting variant readings and early manuscript evidence, while Bell applies form and redaction criticism through attempts to reconstruct the chronological order of revelation. These differing approaches contribute substantially to Western Qur`anic studies but also evoke significant debate within Islamic scholarly tradition. The study aims to enrich understanding of modern Orientalist approaches to the Qur`an and highlights the need for further, more comprehensive comparative analyses in this field.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Kajian barat terhadap al-Qur'an telah dilakukan sejak abad ke-19 yang digencarkan oleh Ignaz Goldziher sebagai pemantik awal kajian ini. Tokoh dalam era modern di antaranya adalah Richard Bell dan Arthur Jeffery. Keduanya merupakan tokoh orientalis barat yang berkecimpung dalam kajian teks al-Qur'an. Adapun publikasi mereka di antaranya publikasi Richard Bell yakni *The Qur'an: Translated with a Critical Rearrangement of the Surahs dan Introduction to the Qur'an*, sedangkan Arthur Jeffery memiliki publikasi seperti *Materials for the History of the Text of The Qur'an dan The Foreign Vocabulary of The Qur'an*. Ilham dan rekan-rekan (2024) telah menjabarkan mengenai konsep dan pendekatan tafsir orientalis dalam Islam serta hubungan keilmuan Islam dengan pemikiran orientalis, salah satunya terdapat pemikiran Richard Bell yang memiliki persimpangan dengan terjemahan al-Qur'an umat Islam umumnya gunakan. Selain itu, Hafiz dan Naseer (2024) telah melakukan analisis dan kritik terhadap metodologi dan sumber referensi Arthur Jeffery dalam buku "*The Qur'an as Scripture*." Ada pula Rahimi (2024) yang memaparkan kritikan cendekiawan muslim terhadap teori Arthur Jeffery mengenai sejarah perhimpunan dan penyeragaman bacaan al-Qur'an. Adapun Indri dan kawan-kawan (2025) telah menelaah lebih jauh terkait pandangan orientalis terhadap al-Qur'an serta tokoh-tokoh barat kontemporer yang mencetuskan pemikiran-pemikirannya terhadap al-Qur'an. Sama halnya dengan Alifia dan rekan-rekan (2025) yang telah menganalisis secara sistematis terkait pendekatan dan pandangan orientalis barat terhadap al-Qur'an seperti George Sale, Montgomery Watt, Hartun Tash, dan David Wood.

Setelah menelaah sebaran penelitian terdahulu terkait pandangan orientalis ditemukan bahwa pola penelitian mengenai konsep tafsir dan pendekatan orientalis telah banyak dikaji, baik dalam berbagai bentuk pendekatan seperti filologis, akademis, atau apologetik. Diterakan juga berbagai tokoh orientalis barat kontemporer serta pandangannya terhadap al-Qur'an. Maka dari itu penelitian selanjutnya akan mengisi celah membahas seputar tokoh orientalis barat modern yang menjadi pengaruh langsung maupun tidak langsung tokoh-tokoh orientalis barat kontemporer, yakni Richard Bell dan Arthur Jeffery. Guna memperjelas fokus bahasan penelitian, penelitian ini akan menelaah perbandingan pendekatan Richard Bell dan Arthur Jeffery dalam buku mereka masing-masing yang belum diteliti pada penelitian terdahulu yakni *Materials for the History of the Text of the Qur'an dan Introduction to the Qur'an* (Jeffery, 1933; Bell, 1955). Kedua literatur tersebut akan ditelaah dengan pendekatan Kajian Orientalis menurut Sahiron Syamsuddin (2013).

Menurutnya pendekatan orientalis dalam studi Al-Quran di bagi tiga pendekatan. *Pertama*, Historis-Kritis, yaitu mengkaji sebuah teks dengan melihat apa yang sebenarnya terjadi. Kritik historis ini meliputi bentuk, teks, dan sumber. *Kedua*, interpretatif penafsiran, yaitu memandang Al-Quran sebagai teks yang final dan memerlukan penafsiran. Dalam melakukan penafsiran para sarjana menerapkan metode-metode yang bervariasi, antara lain linguistik, filologi, dan sastra. *Ketiga*, deskriptif antropologis sosial, yaitu menjadikan Al-Quran sebagai resepsi masyarakat atau komunal tertentu (Syamsuddin, 2013). Penelitian ini akan menelaah mengenai profil buku *Materials for the History of the Text of the Qur'an dan Introduction to the Qur'an*

(Jeffery, 1933; Bell, 1955). Lalu menelaah pendekatan dan metode masing-masing buku gunakan serta pernyataan Arthur Jeffery dan Richard Bell mengenai teks al-Qur'an yang dikajinya. Segalanya akan dilakukan komparasi agar penyajian analisis lebih komprehensif. Harapnya dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian orientalis barat terhadap al-Qur'an.

Pembahasan

Profil buku *Materials for the History of the Text of the Qur'an* dan *Introduction to the Qur'an*

Studi Barat terhadap Al-Qur'an, yang dikenal sebagai kajian orientalis, memiliki sejarah yang panjang dan berliku, ditandai dengan upaya sistematis untuk menganalisis teks suci Islam melalui metode kritik sejarah dan filologi. Meskipun studi ini telah ada jauh sebelumnya, kebangkitan dan penguatan disiplin modern sering kali ditelusuri kembali ke abad ke-19 dengan figur-figur kunci seperti Ignaz Goldziher. Goldziher dianggap sebagai pemantik awal yang mendorong kajian Barat terhadap Al-Qur'an secara lebih intensif dan kritis. Perkembangan ini kemudian berlanjut secara signifikan ke era modern, di mana dua nama besar muncul sebagai tokoh sentral: Richard Bell dan Arthur Jeffery. Keduanya merupakan orientalis Barat yang mendedikasikan diri mereka secara mendalam dalam studi tekstual Al-Qur'an. Karya-karya yang diterbitkan oleh Bell dan Jeffery tidak hanya menandai tonggak penting dalam orientalisme, tetapi juga berfungsi sebagai landasan bagi banyak penelitian kontemporer yang menyelidiki sejarah teks dan komposisi Al-Qur'an. Memahami profil buku-buku kunci mereka menjadi esensial untuk mengidentifikasi pendekatan, asumsi, dan pandangan mereka yang kemudian memengaruhi generasi sarjana berikutnya.

Karya Richard Bell: *Introduction to the Qur'an*

Richard Bell dikenal melalui beberapa publikasinya yang berpengaruh. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *The Qur'an: Translated with a Critical Rearrangement of the Surahs*, di mana ia mencoba menyajikan Al-Qur'an tidak dalam susunan mushaf Utsmani yang umum, melainkan dengan pengaturan ulang surah-surah yang ia yakini lebih mencerminkan urutan kronologis pewahyuannya. Namun, dalam konteks akademik yang lebih luas, karyanya yang menjadi fokus utama dalam studi metodologi adalah *Introduction to the Qur'an*. *Introduction to the Qur'an* (1955) adalah sebuah karya monumental yang berfungsi sebagai panduan ekstensif bagi para sarjana Barat yang ingin memahami sejarah kompilasi dan kritik tekstual Al-Qur'an. Di dalam buku ini, Bell menyajikan teorinya mengenai komposisi Al-Qur'an, termasuk argumennya bahwa beberapa bagian dari surah-surah Al-Qur'an mengalami revisi dan penyisipan di masa-masa awal Islam. Bell berpendapat bahwa beberapa ayat mungkin telah mengalami penambahan atau perubahan redaksi yang ditujukan untuk situasi atau audiens yang berbeda. Perspektif ini menempatkan Bell dalam tradisi Historis-Kritis — sebagaimana diklasifikasikan oleh Sahiron Syamsuddin (2013) — yang berupaya menelaah teks dengan mempertanyakan apa yang sebenarnya terjadi pada teks tersebut, termasuk bentuk, teks, dan sumbernya.

Dalam karyanya, Bell sering kali menggunakan analisis linguistik dan filologis sebagai alat untuk mendukung teori-teori tekstualnya. Pendekatannya melibatkan upaya merekonstruksi lapisan-lapisan historis dalam teks Al-Qur'an, sebuah metodologi yang memiliki persimpangan langsung dengan terjemahan Al-Qur'an yang digunakan umat Islam pada umumnya. Dengan demikian, *Introduction to the Qur'an* adalah sebuah upaya serius untuk menerapkan kritik sumber yang ketat pada teks suci, menantang pandangan tradisional Muslim mengenai konservasi teks secara sempurna dan tunggal.

Karya Arthur Jeffery: *Materials for the History of the Text of the Qur'an*

Tokoh sezaman Richard Bell, Arthur Jeffery, juga memiliki kontribusi yang tak kalah penting, terutama melalui karyanya *Materials for the History of the Text of The Qur'an*. Karya Jeffery yang terbit pada tahun 1933 ini berbeda dalam fokusnya dengan karya Bell, meskipun keduanya bergerak dalam ranah kritik tekstual Al-Qur'an. Jika Bell lebih fokus pada rekonstruksi kronologi dan komposisi, Jeffery mendedikasikan karyanya untuk mengumpulkan bukti-bukti tertulis mengenai varian-varian bacaan atau qira'at serta bahan-bahan non-Utsmani yang terkait dengan sejarah teks Al-Qur'an. *Materials for the History of the Text of The Qur'an* adalah kompilasi yang luar biasa dari manuskrip, catatan, dan kutipan dari karya-karya Islam awal yang menunjukkan adanya berbagai bacaan dan versi teks yang berbeda sebelum kanonisasi mushaf Utsmani. Jeffery secara sistematis mengumpulkan "bahan-bahan" (materials) historis yang menunjukkan keragaman tekstual awal. Tujuan utamanya adalah untuk mendokumentasikan variasi tersebut sebagai bukti bahwa teks Al-Qur'an memiliki sejarah transmisi yang lebih kompleks dan beragam daripada yang diakui oleh narasi Islam tradisional.

Sama seperti Bell, Jeffery jelas beroperasi dalam kerangka Historis-Kritis. Karyanya secara langsung mengkritik teks dan sumber dengan mengkomparasi berbagai versi dan bacaan. Ia tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menafsirkannya sebagai indikasi bahwa teks Al-Qur'an tidak seragam sejak awal, dan penyeragaman bacaan yang terjadi kemudian merupakan hasil dari sebuah proses historis. Pendekatan ini diperkuat oleh karyanya yang lain, *The Foreign Vocabulary of The Qur'an*, di mana ia menerapkan filologi untuk mengidentifikasi kata-kata pinjaman (asing) dalam bahasa Al-Qur'an, menunjukkan adanya konteks linguistik yang lebih luas yang membentuk teks tersebut. Para cendekiawan Muslim telah memberikan kritik terhadap teori Jeffery mengenai sejarah perhimpunan dan penyeragaman bacaan Al-Qur'an.

Metode, Pendekatan, Pandangan Arthur Jeffery dan Richard Bell

Kajian terhadap teks Al-Qur'an oleh dua orientalis modern terkemuka, Richard Bell dan Arthur Jeffery, merupakan titik fokus yang krusial dalam memahami perkembangan kritik tekstual Barat terhadap kitab suci umat Islam. Keduanya mengabdikan diri pada studi ini dan menerbitkan karya-karya yang hingga kini masih menjadi referensi, yaitu *Materials for the History of the Text of the Qur'an* (Jeffery, 1933) dan *Introduction to the Qur'an* (Bell, 1955). Untuk menganalisis dan membandingkan pendekatan mereka secara sistematis, kita dapat menggunakan lensa konseptual dari Kajian Orientalis yang diusulkan oleh Sahiron Syamsuddin (2013). Menurut Syamsuddin, studi Al-Qur'an oleh orientalis dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pendekatan utama: Historis-Kritis, Interpretatif Penafsiran, dan Deskriptif Antropologis Sosial.

Pendekatan Historis-Kritis didefinisikan sebagai upaya mengkaji sebuah teks dengan melihat apa yang sebenarnya terjadi padanya, meliputi kritik terhadap bentuk, teks, dan sumber (Syamsuddin, 2013). Jelas bahwa baik Richard Bell maupun Arthur Jeffery, sebagai tokoh yang berkecimpung dalam kajian teks Al-Qur'an, secara fundamental menggunakan pendekatan ini. Keduanya berusaha menggali sejarah di balik teks final yang dikenal umat Islam, namun dengan fokus dan penekanan yang berbeda dalam aplikasinya. Arthur Jeffery, melalui bukunya *Materials for the History of the Text of The Qur'an* (1933), memusatkan perhatiannya pada kritik teks dan sumber dalam dimensi Historis-Kritis. Kontribusi utamanya bukanlah rekonstruksi kronologi, melainkan pengumpulan data yang luas dan sistematis mengenai varian-varian bacaan atau qira'at serta bahan-bahan non-Utsmani yang terkait dengan sejarah teks Al-Qur'an.

Metode yang digunakan Jeffery adalah murni filologis dan komparatif. Ia menggali manuskrip-manuskrip awal, komentar-komentar (tafsir), dan sumber-sumber Islam awal untuk mendokumentasikan setiap perbedaan tekstual yang ia temukan. Pengumpulan "bahan-bahan" ini bertujuan untuk mendukung pandangannya bahwa teks Al-Qur'an yang beredar di masa-masa awal Islam adalah beragam, bukan tunggal dan seragam sejak awal, sebagaimana diklaim dalam narasi tradisional. Pandangan Jeffery mengenai teks Al-Qur'an adalah bahwa proses standardisasi yang menghasilkan Mushaf Utsmani merupakan hasil dari sejarah perhimpunan dan penyeragaman bacaan yang kompleks. Ini menyiratkan bahwa teks yang ada adalah produk dari perkembangan historis, bukan konservasi tunggal yang tanpa cela. Jeffery menggunakan temuannya untuk mengkritik klaim konservasi sempurna dan menyarankan adanya proses redaksi yang lebih dinamis. Analisis dan kritik terhadap metodologi dan sumber referensi Jeffery dalam karya-karya seperti *The Qur'an as Scripture* telah dilakukan oleh sarjana lain, menunjukkan betapa penting dan kontroversial pandangannya dalam sejarah orientalisme.

Richard Bell, terutama dalam *Introduction to the Qur'an* (1955) dan karyanya yang lain, *The Qur'an: Translated with a Critical Rearrangement of the Surahs*, memfokuskan pendekatan Historis-Kritis pada dimensi kritik bentuk dan kronologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah teks berdasarkan urutan pewahyuan yang diyakini Bell. Bell menerapkan metode yang dikenal sebagai kritik redaksional. Ia berpendapat bahwa beberapa ayat atau bagian surah dalam Al-Qur'an mungkin merupakan penambahan atau revisi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sendiri di masa yang berbeda atau ditujukan untuk audiens yang berbeda. Oleh karena itu, Bell mencoba mengatur ulang surah-surah Al-Qur'an berdasarkan asumsi kronologisnya, sebuah langkah radikal yang secara langsung menantang susunan mushaf Utsmani. Metode ini memerlukan analisis linguistik dan retorika yang mendalam untuk mengidentifikasi apa yang ia yakini sebagai "lapisan" teks yang berbeda.

Pandangan Richard Bell adalah bahwa teks Al-Qur'an, meskipun mengandung pesan ilahi, tidak disampaikan sebagai satu kesatuan yang koheren dalam urutan Mushaf Utsmani. Sebaliknya, ia melihat adanya *critical rearrangement* yang diperlukan untuk memahami pesan tersebut dalam konteks historisnya yang benar. Teorinya sering memiliki persimpangan dengan terjemahan Al-Qur'an yang digunakan umat Islam pada umumnya. Pandangan ini menempatkan Bell sebagai sarjana yang tidak hanya kritis terhadap sumber, tetapi juga kritis terhadap bentuk (susunan) teks yang diwariskan.

Tabel 1. Perbandingan pendekatan dan metode Arthur Jeffery dan Richard Bell

Aspek	Arthur Jeffery	Richard Bell
Fokus Kritik Teks	Varian tekstual, <i>qira'at</i> , dan sejarah transmisi awal (kritik teks dan sumber)	Kronologi pewahyuan, komposisi, dan revisi redaksional (kritik bentuk).
Metode Utama	Filologis komparatif dan pengumpulan data manuskrip.	Kritik redaksional, analisis linguistik, dan rekonstruksi kronologi.
Tujuan Utama	Mendokumentasikan keragaman teks sebelum standarisasi Utsmani.	Merekonstruksi urutan pewahyuan yang lebih akurat secara historis.

Kesimpulan dan Saran

Kajian terhadap tokoh orientalis modern Richard Bell dan Arthur Jeffery menunjukkan bahwa kedua sarjana tersebut secara fundamental menerapkan pendekatan Historis-Kritis dalam studi teks Al-Qur'an, sebagaimana diklasifikasikan oleh Sahiron Syamsuddin. Meskipun keduanya beroperasi dalam kerangka kritik sejarah, fokus aplikasi mereka berbeda secara signifikan. Arthur Jeffery, melalui karyanya *Materials for the History of the Text of the Qur'an*, memfokuskan pendekatan Historis-Kritis pada kritik teks dan sumber, secara sistematis mengumpulkan dan mendokumentasikan varian bacaan serta teks non-Utsmani untuk mendukung pandangannya tentang sejarah perhimpunan dan penyeragaman bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, Richard Bell, terutama dalam *Introduction to the Qur'an*, menerapkan pendekatan yang cenderung pada kritik bentuk. Bell berupaya merekonstruksi dan mengatur ulang surah-surah Al-Qur'an berdasarkan asumsi kronologisnya, sebuah upaya yang didukung oleh analisis linguistik dan filologis yang merupakan bagian dari metode interpretatif penafsiran. Penelitian ini bertujuan mengisi celah dengan menelaah perbandingan pendekatan kedua tokoh orientalis modern tersebut, yang menjadi pengaruh langsung maupun tidak langsung bagi tokoh-tokoh kontemporer.

Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk melanjutkan studi dengan melakukan analisis komparatif yang lebih mendalam mengenai implikasi teologis dan metodologis dari teori Jeffery tentang varian tekstual dan teori Bell tentang kritik kronologi. Selain itu, penting untuk mengembangkan kritik cendekiawan Muslim terhadap teori Bell, serupa dengan kritik yang telah diarahkan pada metodologi dan pandangan Jeffery. Analisis lebih lanjut harus menggunakan semua aspek Pendekatan Kajian Orientalis menurut Sahiron Syamsuddin, termasuk pendekatan Deskriptif Antropologis Sosial, untuk melihat bagaimana resepsi masyarakat atau komunal tertentu terhadap pandangan Bell dan Jeffery mengenai Al-Qur'an. Harapannya, dengan komparasi yang komprehensif, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan kajian orientalis barat terhadap Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrrurozi, Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical analysis of the rejection of Richard Bell's thoughts on the translation of the Qur'an in the context of orientalism. *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*, 1(3). <https://doi.org/10.70177/ijmsa.v1i3.1130>. (n.d.).
- Bell, Richard. *Introduction to the Qur'an*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1953. (Edisi yang direvisi dan disunting oleh W. Montgomery Watt, 1970)
- Indri, M. N. M., & Shomad, B. A. (2025). *Studi Al-Qur'an dalam lensa orientalis: Antara kritik dan kontribusi*. *Al-Shamela: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, 3(2). <https://doi.org/10.61994/alshamela.v3i2.1041>
- Jeffery, Arthur. *Materials for the History of the Text of the Qur'an: The Old Codices*. Leiden: E. J. Brill, 1937.
- Putri, A. F., & Dewi, N. L. (2025). *Al-Qur'an dalam perspektif orientalis (Pandangan orientalis dan kritikus terhadap Al-Qur'an)*. *Mafhumi: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Ushuluddin*, 1(1). <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/mafhum/article/view/1585>
- Rahimi, H. (2024). *Kritik terhadap teori Arthur Jeffery tentang sejarah penghimpunan dan penyeragaman bacaan Al-Qur'an: Perspektif cendekiawan Muslim*. *Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1). <https://doi.org/10.24260/mafatih.v4i1.3341>
- Zaman, H. K., & Nasser, M. (2024). *A critical analysis of Arthur Jeffery's methodology and sources in "The Qur'an as Scripture"*. *Al-Manhal*, 4(1). <https://almanhal.org.pk/ojs3303/index.php/journal/article/view/168>